

PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DI DESA SENAMBAH KECAMATAN MUARA BENGLKAL KABUPATEN KUTAI TIMUR

Egi Ramadan¹

Abstrak

Egi Ramadan, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2013. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur, di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Burhanudin, M.Si selaku Dosen pembimbing pertama, dan Ibu Hj. E. Letizia Dyastari S.Sos, M.Si selaku Dosen pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian ini di laksanakan di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Dari hasil penelitian yang di peroleh gambaran secara keseluruhan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Senambah sudah menjalankan perannya dalam hal Menggali pemanfaatan sumber daya serta potensi yang ada, Menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat, serta gotong royong dalam pembangunan, Penyusunan Kegiatan Perencanaan dan pembangunan secara partisipatif, Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, dan Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Senambah dalam melakukan kegiatan - kegiatan yang di peruntukkan kepada pemberdayaan masyarakat di Desa Senambah. Walaupun dalam melaksanakan perannya LPM masih terdapat beberapa kendala yang harus di hadapi, adapun kendala yang di hadapi LPM Desa Senambah yaitu seperti kurang tahunya masyarakat tentang kegiatan - kegiatan yang di adakan oleh LPM, kurangnya dana yang dipergunakan untuk pembangunan sehingga menyebabkan pembangunan di Desa Senambah berjalan dengan lambat dan masih ada masyarakat yang tidak peduli atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang di adakan Oleh LPM.

Kata Kunci : *Peran, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Masalah Bangsa Indonesia sekarang ini masih saja dihadapkan pada berbagai permasalahan, khususnya di sektor pembangunan dan pemberdayaan

¹Mahasiswa Program Sru di Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : Egiramadhan24@gmail.com

masyarakat, Maraknya berbagai kasus ketertinggalan, kemiskinan dan lain sebagainya tampak harus diberikan perhatian khusus terhadap implementasi berbagai kebijakan dan strategi yang hendak dijalankan dalam konteks pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, hal ini patut disadari bahwa pembangunan sudah diwarnai semangat reformasi yang mengedepankan pembangunan sebagai proses yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa dinamika masyarakat pada tingkat desa dapat terwadahi dalam tiga institusi utama, yaitu Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mitra kerja Pemerintah Desa dibentuk untuk mengelola, merencanakan dan melaksanakan pembangunan dengan menggali swadaya gotongroyong masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan pengganti dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan semangat otonomi daerah.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai wadah dalam menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan desa. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dibentuk di setiap desa dengan Peraturan Desa, sedangkan susunan pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat desa yang disahkan atau dikukuhkan dengan Keputusan Kepala Desa yang bersangkutan.

Selain itu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang pedoman penataan Lembaga Kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagaimana di maksud dalam pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu kepala desa atau lurah dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pembangunan menurut pasal 211 yaitu berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengendali pembangunan di tingkat desa.

Sedangkan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pemberdayaan masyarakat yaitu membangun sumber daya manusia atau masyarakat dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya fikir, Serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Dalam pelaksanaan suatu program pembangunan di perlukan partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebutkan bahwa pelaksanaan pembangunan di desa harus dilaksanakan melalui suatu pengelolaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dapat mewujudkan demokratisasi dan transparansi pembangunan pada tingkat masyarakat serta mampu mendorong,

memotivasi, menciptakan akses agar masyarakat desa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan desa.

Mengamati pentingnya peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Maka penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai : “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang penulis kemukakan adalah : “Bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur”.

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang akan di capai. Tanpa adanya suatu tujuan yang akan dicapai, penelitian akan menjadi sia - sia. Dengan kata lain, tujuan penelitian dapat di katakan sebagai suatu sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur”

Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang optimal pada hasil penelitian ada dua hal yaitu :

1. Kegunaan teoritis.
2. Kegunaan praktis.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009 : 212-213) peran adalah merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada lain dan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak didalam oposisi sosialnya yang teroganisir didalam suatu kelompok yang juga telah teroganisir yang melaksanakan fungsinya dalam organisasi atau masyarakat.

Pengertian Lembaga.

Macmillan (dalam Saharuddin,2001 : 1) menyatakan bahwa lembaga merupakan seperangkat hubungan-hubungan norma, keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian yang penting dan berulang.

Hendropuspito (1989 : 63), menyebutkan bahwa institusi merupakan suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Pengertian Pemberdayaan

Persons, et, al, (1994) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pengertian Masyarakat

Menurut Comte dalam Abdul Syani (2012 : 31) masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri.

Menurut J.L. Gilin dan J.P. Gilin dalam Abdul Syani (2012 : 32), masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people-centered, participatory, empowering, and sustainable” Chambers (dalam Kartasasmita, 1996 : 140).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat atau memberdayakan masyarakat adalah suatu proses untuk membentuk, membangun dan mengasah potensi yang di miliki di dalam diri masyarakat agar masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik untuk kedepannya.

Pendekatan Pemberdayaan

Dubois dan Miley (1992 : 211) memberi beberapa teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- 1) Membangun relasi pertolongan yang: (a) merefleksikan respon empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri

- (self-determination); (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerja sama klien (client partnership)
- 2) Membangun komunikasi yang: (a) menghormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keragaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien.
 - 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang: (a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak-hak klien; (c) merangkai tangan-tangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam melibatkan pembuatan keputusan dan evaluasi.
 - 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan; (c) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan dalam pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Mempunyai fungsi yaitu, Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan, penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, penyusunan kegiatan perencanaan pembangunan secara partisipatif, menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat secara berswadaya dan bergotong royong dalam pembangunan, dan menggali pemanfaatan sumber daya serta potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan desa.

Jadi Peran lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yaitu, sosial kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan serta menggerakkan partisipasi masyarakat secara aktif dan positif di bidang pembangunan, pelaksanaan, evaluasi, Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan, penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, penyusunan kegiatan perencanaan pembangunan secara partisipatif, menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat secara berswadaya dan bergotong royong dalam pembangunan, dan menggali pemanfaatan sumber daya serta potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan desa, dan pengendalian serta tindak lanjut pembangunan guna mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri, dinamis, dan maju.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional ini dimaksudkan untuk lebih menjelaskan dan menghindarkan kesalah pahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dapat kesamaan konsep akan tetapi mempunyai pengertian yang berbeda. Sebelum menjelaskan lebih lanjut, maka perlu dikemukakan pendapat para ahli tentang konsep itu sendiri sebagai dasar untuk menentukan konsep yang

dimaksudkan dalam penelitian ini. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mencoba merumuskan definisi konseptual yang merupakan pembahasan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah Lembaga Kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yaitu : Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan, penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, penyusunan kegiatan perencanaan pembangunan secara partisipatif, menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat dan bergotong royong dalam pembangunan, dan menggali pemanfaatan sumber daya serta potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan desa, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di kawasan Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Untuk Mendapatkan gambaran yang lebih mendalam jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggali pemanfaatan sumber daya serta potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan di desa.
2. Menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat dan gotong royong dalam pembangunan,
3. Penyusunan Kegiatan Perencanaan dan pembangunan secara partisipatif,
4. Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan,
5. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat.

Sumber Data

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal sebagai langkah penulis memilih key informan. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan yaitu adalah Ketua LPM, dimana dianggap sangat mengetahui tentang Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat setempat. Peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara mendalam dari satu

informan ke informan lainnya. Dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi. Dengan kata lain, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak perlu lagi mencari informasi baru, karena proses pengumpulan informasi sudah selesai.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian ini penulis lakukan dalam rangka pengumpulan buku-buku atau teori-teori sebagai dasar dan pendukung terhadap hasil penelitian dilapangan.
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research). Yaitu mengadakan atau melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a) Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan yang berkenaan dengan materi.
 - b) Wawancara, yaitu mendengarkan tanya jawab antara penulis dengan informan untuk mendapatkan keterangan dan data yang diperlukan.

Analisa Data

Metode ini sesuai dengan pendapat Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992) yang menyebutkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantar empat “sumbu” yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data maka dilakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi data, dengan maksud agar data yang telah dikumpul dapat dilakukan pelacakan keabsahan dengan wawancara mendalam (teknik triangulasi sumber) demikian pula sebaliknya. Selain itu, data dari informan akan dibandingkan dan dicocokkan dengan informan lainnya untuk lebih meyakinkan keabsahan data tersebut.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Senambah merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kutai Timur dengan luas wilayah 12.435,00 Ha Dengan topografi daratan yang relatif datar dengan curah hujan 1.582 mm dan suhu udara rata-rata 21-33°C.

Sedangkan kondisi orbitrasinya yaitu, jarak dari ke Kecamatan 24,00 KM, Dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor 01,00 Jam, sedangkan lama jarak tempuh dengan berjalan kaki 04,00 jam. Jarak dari kabupaten/kota 330,00 KM, Dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotr 05,00 jam.

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur

Menggali Pemanfaatan Sumber Daya, Serta Potensi Yang Ada

Program yang digunakan dalam Menggali Pemanfaatan Sumber Daya, Serta Potensi Yang Ada adalah dengan penggalan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang bersifat non fisik atau lebih mengarah pada kualitas sumber daya manusia, maka peran serta masyarakat benar - benar diberdayakan, agar masyarakat menjadi lebih baik lagi sehingga kreatifitas masyarakat mampu untuk bersaing dalam pekerjaan yang lebih baik.

Desa Senambah banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai nelayan, petani, dan buruh tani, yang jumlahnya cukup besar dan memiliki pendidikan yang rendah. Akan tetapi Pemerintah Desa Senambah beserta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Senambah tetap melaksanakan, penggalan kualitas sumber daya manusianya. Khususnya bagi para nelayan, petani, dan buruh tani dengan cara memberikan pelatihan - pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Pemerintah Desa Senambah dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Senambah sebagai pemberdaya bagi masyarakat Desa Senambah untuk menggali pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang ada di desa tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan - pelatihan yang bermanfaat. Yaitu seperti berwirausaha pihak Pemerintah Desa Senambah dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Senambah berusaha untuk meningkatkan atau menggali sumber daya manusianya di bidang usaha dengan memberikan masyarakat Desa Senambah pelatihan seminar berwirausaha agar masyarakat Desa Senambah bisa mengetahui dan usaha apa yang ingin di geluti setelah mendapat pelatihan seminar berwirausaha.

Menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat, serta gotong royong dalam pembangunan

Menumbuhkembangkan dan memberdayakan masyarakat, serta gotong royong dalam pembangunan dapat di ketahui bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga secara bergotong royong merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam pembangunan secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan gotong royong di Desa Senambah di lakukan dengan semangat gotong royong, yang selama ini menjadi suatu ciri khas dari masyarakat yang bersifat tradisional yang selama ini cukup terpelihara dengan baik. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara bahwa kegiatan gotong royong dimana warga masyarakat turut ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan gedung sekolah, dan pembuatan lapangan sepak bola, yang di lakukan oleh masyarakat Desa Senambah.

Dalam hal ini pihak LPM berusaha bekerjasama dan melakukan pendekatan kepada beberapa pihak baik itu pemerintah maupun swasta dan pihak LPM melakukan permohonan dana kepada pihak - pihak tersebut sehingga

kegiatan yang telah di rencanakan dapat terlaksana dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di lakukan oleh masyarakat.

Penyusunan Kegiatan Perencanaan dan pembangunan secara partisipatif

Dalam kegiatan perencanaan dan pembangunan secara partisipatif pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mengajak pihak Pemerintah Desa untuk bermusyawarah atau melakukan pertemuan untuk menyampaikan susunan - susunan perencanaan kegiatan dan pembangunan secara partisipatif.

Dalam pertemuan tersebut pihak LPM menyampaikan susunan perencanaan yang telah di susun yaitu seperti pembangunan gedung untuk puskesmas, perbaikan tempat posyandu, pembangunan gedung olahraga, dan perbaikan tempat ibadah. Dan dalam susunan perencanaan tersebut sudah sebagian berhasil di selesaikan pembangunannya oleh masyarakat Desa Senambah, pembangunan yang sudah selesai yaitu pembangunan gedung untuk puskesmas dan tempat ibadah (Masjid).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal ini pihak LPM berperan untuk menggerakkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Senambah untuk ikut serta atau terlibat dalam pembangunan - pembangunan yang sedang berlangsung di Desa, dengan melibatkan masyarakat di harapkan masyarakat Desa Senambah bisa lebih berdaya lagi dalam hal pembangunan, dan di harapkan masyarakat Desa Senambah bisa menjadi masyarakat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Penanaman dan Pemupukan Rasa Persatuan dan Kesatuan Masyarakat

Dalam Penanaman Dan Pemupukan Rasa Persatuan Dan Kesatuan Masyarakat di Desa Senambah, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Senambah mengadakan kerja bhakti bersama masyarakat setempat, yaitu seperti membersihkan selokan, parit, pekarangan rumah, semenisasi jalan yang berlubang, perbaikan jembatan gang, dan melakukan antisipasi penanggulangan terhadap banjir.

Dalam kegiatan ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Senambah mengajak seluruh masyarakat Desa Senambah untuk terlibat dalam kerja bhakti yang di adakan, tujuannya yaitu untuk Menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat di Desa Senambah, dan untuk menjadikan Desa Senambah, Desa yang lebih baik lagi.

Penampungan dan Penyaluran Aspirasi Masyarakat dalam Pembangunan

Menampung dan mengolah aspirasi dan partisipasi dibidang pembangunan diperlukan partisipasi masyarakat. Dalam menampung dan mengolah aspirasi masyarakat dapat di ketahui mengenai Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam menampung dan mengolah segala bentuk aspirasi dan partisipasi dan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan fisik di Desa Senambah telah dapat terlaksana dengan baik.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai wadah atau tempat bagi masyarakat untuk melapor atau memberikan usulan yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat di lapangan, sesuai hasil penelitian telah dapat di jelaskan bahwa bentuk aspirasi/usulan masyarakat bermacam - macam.

Dalam tahap ini LPM Desa Senambah telah dapat membuka akses bagi masyarakat yang akan menyalurkan aspirasi mereka. Masyarakat bebas untuk menyampaikan usulannya, ditunjang pelaksanaannya dan di dukung oleh Pemerintah Desa, maka dalam hal ini dapat dinilai bahwa LPM Desa Senambah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Setiap aspirasi/usulan dapat disampaikan pada pertemuan warga yang di adakan di tingkat desa, dengan mengundang berbagai elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, kelompok tani, tokoh wanita, dan tokoh agama. Semuanya diminta untuk menyampaikan usulan - usulannya, kemudian setelah itu usulan - usulan tersebut ditampung kemudian dimusyawarahkan kembali dalam forum musyawarah rencana pembangunan tingkat desa.

Dan hasil - hasil usulan tersebut yang didapat dalam kegiatan pertemuan warga yang di lakukan secara rutin ini nantinya di tampung oleh pihak LPM dan di sampaikan pada pihak Pemerintah.

Dapat di simpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Senambah dalam tahap menampung dan mengolah aspirasi masyarakat di bidang pembangunan telah berjalan dengan baik. Dengan di dukung dan di setuju pelaksanaannya oleh Pemerintah Desa, dan peran serta masyarakat dalam proses kegiatan yang menunjang terlaksananya pembangunan untuk kepentingan masyarakat umu.

Dalam hal ini sebaiknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan pihak Pemerintah Desa dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas pelayanan dalam tahap ini sehingga segala sesuatunya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat Desa Senambah.

Kesimpulan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur, sudah menjalankan perannya dengan menerapkan kegiatan - kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat setempat, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Senambah juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Senambah dengan melakukan penggalan Sumber Daya Manusianya, dan peran serta masyarakat telah di berdayakan melalui kegiatan - kegiatan yang telah di terapkan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Senambah.

Saran

Adapun saran - saran yang mungkin bermanfaat yaitu sebagai berikut :

- 1) Perlunya pelaksanaan peningkatan kesadaran yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Pemerintah Desa Senambah kepada masyarakat umum melalui pertemuan atau himbauan secara langsung kepada masyarakat umum. bahwa peran serta masyarakat dan kehadiran masyarakat dalam kegiatan musyawarah dalam penyampaian usulan dan partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting guna mewujudkan suatu pembangunan yang baik dan berkelanjutan demi memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat umum.
- 2) Dalam kegiatan memberdayakan masyarakat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pemberdayaan, seperti pemberdayaan dalam pembangunan yang sedang berlangsung Di Desa Senambah, demi tercapainya pemberdayaan masyarakat dalam hal pembangunan yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya rasa kemanusiaan dari masyarakat itu sendiri.
- 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) diharapkan dapat mempromosikan hasil - hasil produk Desa Senambah agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Senambah.
- 4) Alangkah lebih bijaknya apabila Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan melalui Pemerintah Desa melakukan pembinaan secara berkala terhadap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang ada ditingkat Desa, agar Peran Lembaga Pemberdayaan sebagai mitra Pemerintah Desa dapat lebih dioptimalkan.

Daftar Pustaka

- Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Sitematik*. Jakarta. Kanisius
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit. Humaniora Utama. Bandung.
- J.Lexy, Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. & Poerwoko Soebianto, 2015 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*: Alfabeta, Cv. Bandung.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi : Raja Grafiika. Jakarta.
- Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Raho Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Penerbit. Prestasi Pustaka Publisher.
- Risyanti Riza, .H. Roesmidi,.,2006. *Pemberdayaan Masyarakat Sumedang* : Alqaprint Jatinangor.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta Pt. Raja Grafindo Persada.

- _____. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta.
- Sunyoto Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarkat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media.

Dokumen-dokumen :

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Pearaturan Menteri Dalam Negri Nomor 5 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 *tentang Desa*,

Sumber Internet :

- Syahyuti, Tinjauan Sosiologis Terhadap Konsep Kelembagaan Dan Upaya Membangun Rumusan Yang Lebih Oprasional Dalam ([Http://Kelebagaandas.Wordpress.Com/Pengertian-Kelebagaan/Syahyuti/](http://Kelebagaandas.Wordpress.Com/Pengertian-Kelebagaan/Syahyuti/)).
- <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelebagaan.pdf>